

**PENGARUH MINAT BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 2
TEGINENENG TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh:

**Weni Mariyana
NPM 1913031006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 2 TEGINENENG TAHUN AJARAN 2022/2023

OLEH

WENI MARIYANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng dengan jumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan melalui uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baik secara parsial atau simultan antara minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_h 13,438 dan $F_t = 2,74$ yang berarti bahwa $F_h > F_t$ dengan kadar determinasi sebesar 0,379 atau 3,79% sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING INTEREST, PARENTS ATTENTION, AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES IN ECONOMICS CLASS XI STUDENTS OF SMAN 2 TEGINENENG IN ACADEMIC YEAR 2022/2023

By

WENI MARIYANA

This research aims to determine the effect of interest in learning, parental attention, and learning motivation on the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 2 Tegineneng economics subject. This study uses descriptive verification research methods with ex post facto and survey approaches. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 2 Tegineneng with a total of 70 people. The sampling technique in this study was non-probability sampling using saturated sampling. Partial hypothesis testing was carried out through the t test and simultaneously carried out through the F test. The results showed that there was a partial or simultaneous effect of learning interest, parental attention, and learning motivation on the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 2 Economics Tegineneng. Based on the results of hypothesis testing, obtained F_h 13.438 and $F_t = 2.74$, which means that $F_h > F_t$ with a determination level of 0.379 or 3.79%, the remaining 62.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Key words: Interest in Learning, Parental Attention, Learning Motivation, Learning Outcomes

**PENGARUH MINAT BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 2
TEGINENENG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

Weni Mariyana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 2 TEGINENENG TAHUN AJARAN 2022/2023**

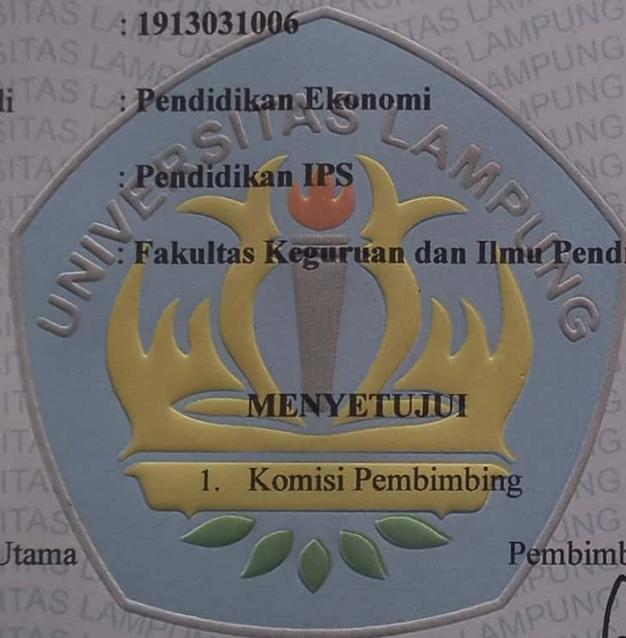
Nama Mahasiswa : **Weni Mariyana**

NPM : **1913031006**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

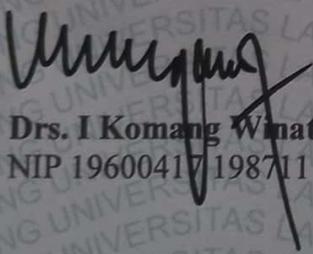
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

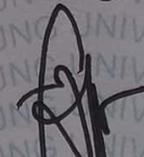


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

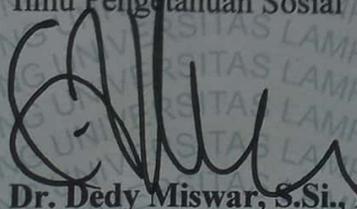

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417198711 1 001

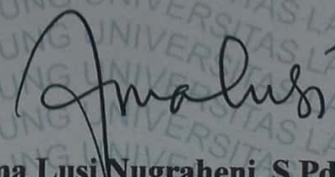

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0022019301

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Program Studi
Pendidikan Ekonomi

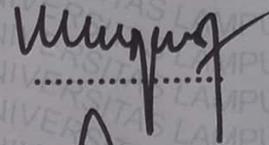

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

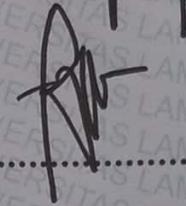
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

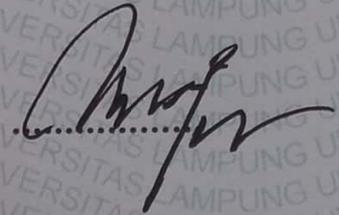
Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Sekretaris : **Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Mei 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weni Mariyana
NPM : 1913031006
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023



Weni Mariyana
1913031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Weni Mariyana dan biasa disapa dengan Weni. Penulis dilahirkan di Margomulyo, 21 Oktober 2000 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Lasimin dan Ibu Jumirah. Penulis berasal dari Desa Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Margomulyo, lulus pada tahun 2013.
2. MTs Daaruttauhid, lulus pada tahun 2016.
3. MAN 1 Lampung Timur, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019. Penulis diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Negeri 1 Pesawaran. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Birohmah, DPM Fakultas, FPPI, Himapis, dan Assets. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 2022 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 8 Mei 2023 Penulis melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 25 Mei 2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan Ridho-nya sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Orang Tua Tercinta

Karya ini sepenuhnya untuk dua orang terhebat dalam hidup penulis. Terima kasih atas rasa cinta, kasih sayang, didikan, kesabaran, pengorbanan, serta doa-doa yang senantiasa mengiringi setiap perjalanan dan prosesku.

Kakak-kakakku Tersayang

Terima kasih atas doa dan dukungannya agar diri ini tidak mudah menyerah dalam menjalankan proses untuk kedepannya.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih pahlawan tanpa tanda jasaku.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih telah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dimanapun berada.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadilah : 11)

"Keutamaan orang yang berilmu (yang mengamalkan ilmunya) atas orang yang ahli ibadah adalah seperti utamanya bulan di malam purnama atas semua bintang-bintang lainnya".

(HR. Tirmidzi : 2606)

"Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang".

(Ir. Soekarno)

"Makin hebat impian, makin canggih impian, makin super impian maka semakin hebat, canggih, dan super pula doa kita".

(Weni Mariyana)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Tegineneng Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa’at di yaumul akhir, Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan arahan, nasihat, dan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya. Terimakasih ibu atas bimbingan dan arahnya Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
5. Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen Pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih kepada bapak atas semua saran dan bimbingannya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan kepada bapak.

6. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih ibu atas bimbingan dan arahnya selama ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, kritikan, arahan, dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi. Terimakasih bapak atas semua arahan dan masukannya selama ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd.,M.Pd., Bapak Suroto, S.Pd.,M.Pd., Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E.,M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd.,M.Pd., dan Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. Terima kasih kepada bapak/ibu yang telah memberikan ilmu, pengalaman, nasihat, dan arahnya selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama menyelesaikan studi ini.
10. Terimakasih kepada ibu Fitriawati, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah, Ibu Ulfa Maharizka, S. Pd, selaku guru pamong dan seluruh guru, staf, dan siswa SMA Negeri 2 Tegineneng yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Lasimin dan Ibu Jumirah, terimakasih bapak dan ibu atas nasihat dan doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan dan prosesku selama ini, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya, didikannya, bimbingannya, terimakasih selalu ada, terima kasih atas pengorbanan dan perjuangannya, terimakasih yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan kekuatan yang luar biasa. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, diberkahkan umurnya, dilindungi oleh Allah SWT. InsyaAllah kelak penulis bisa membanggakan bapak dan ibu.

12. Teruntuk kakakku Surono dan Suranti terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan doanya selama proses perjalananku. Semoga kita selalu membahagiakan bapak dan ibu.
13. Terima kasih kepada Bright Scholarship YBM Brilian Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan moril dan materil, yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan pendidikan ekonomi 2019 Universitas Lampung, terimakasih sudah berbagi pengalaman, melewati banyak hal kebersamaan, dukungan, dan doa-doanya. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran yang berharga untuk kedepannya.
15. Saudaraku di organisasi FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam) Kabinet khazanah Islamiyah, terimakasih telah mengajariku banyak hal, dilembaga ini ku diajarkan menjadi sebaik-baiknya manusia yang insyaAllah Allah SWT ridhoi. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran yang berharga untuk kedepannya.
16. Keluarga Assets Kabinet Gerak Inspiratif, terimakasih telah membantu keberjalanan kabinet selama satu tahun, semoga Allah memudahkan langkah dan proses kalian semua.
17. Keluarga DPM FKIP Unila 2022, terima kasih telah mengajariku hal-hal yang penuh tantangan, Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
18. Keluarga seperjuangan asrama Bright Scholarship YBM Brillian yaitu Ade Amalia Chanza, Amrina Rosyada, Anisa Maulidia, Annisa Ari Fitriani, Aulia Ramadhina Salsabila, Ayu Tiyani, Azhar Azkia, Diana Martha Irawan, Nadila Hany Veronicha, Umi Hanifah, dan Zahrotul Maghfiroh. Terimakasih telah memberikan pengalaman, berbagi cerita, canda tawa, suka duka, selalu mengingatkan, memberikan nasihat doa dan dukungannya. Semoga Allah selalu mempererat ukhuwah kita ya.
19. Teruntuk sahabatku Arnibrilla yaitu Sri Arum Saputri, Sabrina Salsabila, dan Ika Bella Indriani terima kasih untuk enam tahun ini yang telah menjadi tempat ternyaman, berkeluh kesah, dukungan, dan motivasinya, sehat-sehat untuk kalian semua.

20. Kakak tingkat angkatan 2018 dan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas arahan, motivasi dan bantuannya. semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
21. Teruntuk sahabatku yang di kampus dan kontrakan bahagia Nur Khofifah, Desi Pamungkas Sari, Yulianti, Arisma Whardani, Qonita Sofya, dan Dwi Susi Anggraini terima kasih telah memberikan penulis semangat, dukungan, dan doanya dalam menyelesaikan studi.
22. Teruntuk diri sendiri, terima kasih sudah berjuang sampai di titik ini, tidak ada yang tidak mungkin jika kita selalu berikhtiar dan tawakal. Hargai proses dan libatkanlah semua prosesmu kepada Allah SWT.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat, dan ridho-Nya atas kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran, arahan, dan kritikan yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat terkhusus untuk penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023
Penulis,

Weni Mariyana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Hasil Belajar.....	14
2. Minat Belajar.....	21
3. Perhatian Orang Tua.....	28
4. Motivasi Belajar	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis	53
III. METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel.....	56

1. Populasi	56
2. Sampel.....	56
C. Teknik Pengambilan Sampel	57
D. Variabel Penelitian.....	57
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	57
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	57
F. Definisi Operasional Variabel.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Observasi	60
2. Wawancara (Interview)	60
3. Angket (Kuisisioner).....	60
4. Dokumentasi.....	61
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas.....	64
I. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Linieritas Garis Regresi.....	67
2. Uji Multikolinearitas	69
3. Uji Autokorelasi	70
4. Uji Heteroskedastisitas	71
J. Pengujian Hipotesis	72
1. Regresi Linier Sederhana	72
2. Regresi Linier Multiple	73
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Tegineneng	75
2. Profil Sekolah.....	75
3. Visi dan Misi Sekolah	76
4. Tenaga Pendidik SMAN 2 Tegineneng	77
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	77
B. Gambaran Umum Responden	78
C. Deskripsi Data.....	78
1. Minat Belajar (X_1).....	79
2. Perhatian Orang Tua (X_2).....	81
3. Motivasi Belajar (X_3)	83

4. Hasil Belajar (Y)	85
D. Uji Asumsi Klasik.....	87
1. Uji Linieritas Garis Regresi.....	87
2. Uji Multikolinearitas	88
3. Uji Autokorelasi	89
4. Uji Heteroskedastisitas	90
E. Pembahasan.....	92
F. Pengujian Hipotesis	91
1. Regresi Linier Sederhana	92
2. Regresi Linier Multiple	98
G. Keterbatasan Penelitian.....	110
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pengelompokan Nilai Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi....	3
2. Hasil Kuesioner Minat Belajar Terhadap 70 Siswa	5
3. Hasil Kuesioner Perhatian Orang Tua Terhadap 70 Siswa.....	7
4. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Terhadap 70 Siswa	9
5. Penelitian Relevan.....	44
6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	59
7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Minat Belajar (X_1).....	63
8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Perhatian Orang Tua (X_2).....	63
9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar (X_3).....	64
10. Indeks Korelasi Reliabilitas	65
11. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Minat Belajar (X_1).....	66
12. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)..	66
13. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar (X_3).....	67
14. Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi.....	68
15. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tegineneng	75
16. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tegineneng	76
17. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	78
18. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_1)	80
19. Kategori Variabel Minat Belajar (X_1).....	81
20. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (X_2).....	82
21. Kategori Variabel Perhatian Orang Tua (X_2).....	83
22. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_3).....	84
23. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X_3)	85
24. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	86
25. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)	87
26. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi.....	88
27. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas	89
28. Hasil Uji Autokorelasi	90
29. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
30. Koefisien Regresi Minat Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	93
31. Uji Pengaruh secara Parsial Minat Belajar (X_1).....	93

32. Koefisien Regresi Perhatian Orang Tua (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)	95
33. Uji Pengaruh secara Parsial Perhatian Orang Tua (X_2)	95
34. Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	97
35. Uji Pengaruh secara Parsial Motivasi Belajar (X_3).....	97
36. Hasil Uji Pengaruh Minat Belajar (X_1) , Perhatian Orang Tua (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	98
37. Regresi Minat Belajar (X_1) , Perhatian Orang Tua (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y)	99
38. Koefisien Regresi Variabel Minat Belajar (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y)	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	125
2. Surat Balasan Sekolah Untuk Penelitian Pendahuluan	126
3. Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	127
4. Wawancara Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI	127
5. Dokumentasi Pengambilan Data di TU.....	127
6. Kisi-kisi Kuesioner Pendahuluan.....	128
7. Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	129
8. Outline Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi	130
9. Nilai UAS Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI.....	132
10. Surat Izin Penelitian Uji Instrumen SMAN 1 Tegineneng	134
11. Surat Balasan Sekolah Uji Instrumen SMAN 1 Tegineneng.....	135
12. Surat Izin Penelitian SMAN 2 Tegineneng.....	136
13. Surat Balasan Penelitian SMAN 2 Tegineneng	137
14. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	138
15. Kuesioner Penelitian	141
16. Uji Validitas	145
17. Uji Reliabilitas	151
18. Rekapitulasi Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	152
19. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	153
20. Uji Linieritas Garis Regresi	155
21. Uji Multikolinearitas	156
22. Uji Otokorelasi	156
23. Uji Heteroskedastisitas.....	157
24. Uji Hipotesis	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), pemahaman (*understand*), dan pengalaman (*experience*) melalui proses belajar. Belajar merupakan kegiatan berproses dalam unsur yang fundamental penyelenggaraan untuk jenis dan jenjang pendidikan (Salmah et al., 2020). Belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang nantinya terbentuk, terkodifikasikan serta berkembang melalui proses belajar. Hal ini maka diperlukannya sebuah proses pembelajaran (Ningsih dan Nurrahmah, 2016). Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kegiatan tenaga pendidik, siswa, pola, dan proses interaksi serta sumber belajar dalam lingkungan belajar agar kerangka keterlaksanaan program pendidikan (Riyanti, 2022). Proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa terjadi proses informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai proses hasil dari proses belajar (Hazmi, 2019).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran bertujuan untuk menghadirkan perubahan-perubahan terhadap siswa yang terdapat efek secara sistematis dan terprogram dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang telah diberikan maka dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah diperoleh individu setelah adanya proses belajar secara berlangsung, yang telah memberikan perubahan tingkah laku baik secara pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi baik dari sebelum-sebelumnya (Ahmadiyanto, 2016). Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat memberikan informasi kepada guru tentang ketercapaian siswa dalam strategi mencapai tujuan-tujuan belajar terkait kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah dan Abadi, 2019). Suatu pendidikan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa baik. Hasil belajar menjadi output dalam proses belajar, proses belajar pastinya tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam maupun berasal dari luar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak mudah didapatkan begitu saja dengan instan dan usaha yang begitu-begitu saja. Semua itu membutuhkan proses yang konsisten dan pastinya sangat membutuhkan berbagai peran pihak agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pihak yang pertama pastinya dari orang tua. Orang tua sebagai proses pendampingan dari belajar sejak kecil melalui pemberian perhatian, apresiasi, dan motivasi menjadi hal penting dan sebagai kebutuhan untuk anak dalam proses belajar. Serta dengan pemberian fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif sangat dibutuhkan untuk seorang anak. Pihak kedua adalah sekolah, peran sekolah sebagai tempat belajar kedua dan untuk menemukan potensi dan *skill* siswa serta memberikan pengaruh besar dalam hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023, dimana informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum baik dan belum maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan ada siswa mendapatkan nilai sesuai KKM. Berikut ini merupakan data penilaian akhir semester ganjil siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi yang telah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKM.

Tabel 1. Data Pengelompokan Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2022/2023 Berdasarkan Ketercapaian KKM (KKM Sekolah)

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		Nilai ≤ 75	Nilai ≥ 75	
1.	XI IPS 1	24	11	35
2.	XI IPS 2	27	8	35
Total Siswa		51	19	70
Persentase		72,86%	27,14%	100%

Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Tegineneng 2022

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa terdapat 72,86% dari seluruh siswa di SMA Negeri 2 Tegineneng yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 27,14% siswa diatas KKM. Melihat hal tersebut menandakan belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran siswa saat di kelas. Maka dari itu ada hal yang mempengaruhi penurunan nilai siswa pada tahun ajaran 2022/2023.

Tingkat tinggi rendahnya hasil belajar berdasarkan pengkategorian persentase yang dikemukakan oleh (Djamarah, Syaiful, B, 2013) berikut ini:

1. Istimewa atau maksimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai seluruh materi pelajaran dengan persentase sebesar 100%,
2. Baik sekali atau optimal, berarti siswa dapat menguasai sebagian materi pelajaran dengan persentase sebesar 76%-99%,
3. Baik atau minimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai sedikit atau tidak begitu banyak materi pelajaran dengan persentase sebesar 60%-75%,
4. Kurang, berarti siswa yang dapat menguasai materi pelajaran masih kurang atau rendah sekali dengan persentase sebesar <60%.

Berdasarkan pengkategorian diatas, hasil belajar siswa sesuai tabel tersebut didapatkan bahwa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 51 siswa, maka dari itu dikategorikan tingkat keberhasilannya masih kurang atau rendah. Rendahnya tingkat hasil belajar siswa tersebut, peneliti menduga bahwasanya terdapat faktor-faktor yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Hal tersebut yang menjadi penyebab kurang daya serap siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya minat belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Minat belajar merupakan suatu faktor yang ada dalam internal siswa dan memiliki fungsi pendorong untuk berbuat sesuatu yang mengarah pada perhatian, keinginan, senang, dan pengalaman serta adanya sebuah target yang ingin dicapai siswa (Rahmayanti, 2016). Minat belajar yang tinggi dari siswa sangatlah diperlukan untuk peningkatan prestasi siswa sebab akan berpengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar. Minat belajar adanya kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan beberapa aktivitas belajar seperti aktivitas atau kegiatan yang diminati oleh siswa, pelajaran diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa suka dan senang sehingga minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa dan pelajaran lebih mudah dipahami karena minat menambah aktivitas atau kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan mempunyai kecenderungan untuk selalu belajar, ketika adanya suatu hambatan dalam belajar dijadikan sebagai tantangan dan memiliki suatu solusi. Ketika siswa memiliki minat belajar maka tidak hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang telah diberikan oleh guru, namun suatu kebutuhan pembelajaran yang memang harus dipenuhi. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data mengenai minat belajar siswa, Adapun data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Belajar Terhadap 70 Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng

No.	Keterangan	Kriteria Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Setelah saya menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi, saya merasa senang dengan apa yang telah saya kerjakan.	32	38	46%	54%
2.	Ketika guru memberikan waktu diskusi di dalam kelas, saya selalu berusaha untuk bertanya dan menanggapi.	23	47	33%	67%
3.	Soal-soal mata pelajaran ekonomi selalu menarik untuk diselesaikan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	29	41	41%	59%
4.	Setiap materi mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru, selalu saya pahami dengan baik.	34	36	49%	51%

Sumber: Penyebaran Kuesioner Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa sebanyak 38 siswa (54%) setelah menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi, siswa merasa tidak senang dengan apa yang telah dikerjakan, dan sisanya sebanyak 32 siswa (46%) setelah menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi, siswa merasa senang dengan apa yang telah dikerjakan. Selanjutnya sebanyak 47 siswa (67%) ketika guru memberikan waktu diskusi di dalam kelas, siswa tidak berusaha untuk bertanya dan menanggapi, dan sebanyak 23 siswa (33%) ketika guru memberikan waktu diskusi di dalam kelas, siswa berusaha untuk bertanya dan menanggapi. Selanjutnya sebanyak 41 siswa (59%) soal-soal mata pelajaran ekonomi tidak menarik untuk diselesaikan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan 29 siswa (41%) soal-soal mata pelajaran ekonomi menarik untuk diselesaikan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Lalu, sebanyak 36 siswa (51%) setiap materi mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memahami dengan baik, dan sisanya sebanyak 34 (49%) setiap materi mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru, siswa selalu memahami dengan baik.

Berdasarkan hasil diatas, bisa dilihat bahwa masih kurangnya minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng berpengaruh terkait hasil belajar. Minat belajar dapat terlihat dari kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti membuat perencanaan dan melakukan pembelajaran. Minat belajar siswa sangatlah diperlukan dalam peningkatan prestasi karena nantinya akan berpengaruh pada terciptanya semangat diri dalam belajar.

Selain minat belajar ada salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perhatian orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak. Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam proses belajar akan menanamkan pemahaman anak terkait tujuan belajar hingga tumbuhnya kesadaran anak ketika melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar (Dityawati dan Wuryadi, 2019). Keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak dalam pembelajaran salah satu yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak. Maka dari itu diperlukannya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak.

Menurut (Umar, 2015) ada 4 peran orang tua untuk prestasi anak diantaranya: 1) Pengasuh dan pendidik, orang tua berperan sebagai pendidik, karena dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar saja namun juga melatih *skill* dan mental anak. 2) Pembimbing, orang tua harus memberikan bimbingan yang berkelanjutan yang secara langsung ataupun tidak langsung. 3) Motivator, orang tua memberikan sebuah dorongan untuk anak terkait pentingnya belajar dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar maka dari itu anak akan benar-benar yakin dan merasa penting dan membutuhkan apa yang telah dikatakan oleh orang tuanya. 4) Fasilitator, orang tua dapat menyediakan berbagai fasilitas dalam kegiatan belajar. Dengan demikian perhatian orang tua perlu adanya upaya usaha yang sungguh-sungguh dalam pemusatan psikis kegiatan belajar anak dirumah dan disekolah.

Orang tua yang memiliki waktu luang untuk memperhatikan anak dalam belajar dapat menumbuhkan minat dan motivasi yang dapat meningkatkan hasil belajar anak. Karena itu, pendidikan dalam keluarga menjadi hal utama bagi anak, adanya perhatian orang tua dapat menjadi kesan untuk anak agar semangat dalam belajarnya tinggi. Berdasarkan pengamatan yang telah

dilakukan peneliti, berikut adalah data mengenai perhatian orang tua yang di dapat dari kuesioner siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Perhatian Orang Tua Terhadap 70 Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng

No.	Keterangan	Kriteria Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah	28	42	40%	60%
2.	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin	21	49	30%	70%
3.	Orang tua memuji dan memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus	32	38	46%	54%
4.	Orang tua bertanya kepada saya buku-buku dan alat apa saja yang dibutuhkan	22	48	31%	69%
5.	Orang tua saya mengawasi kegiatan dan aktivitas saat belajar di rumah	21	49	30%	70%

Sumber: Penyebaran Kuesioner Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi bahwa sebanyak 42 siswa (60%) orang tua tidak membantu anak saat kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, dan sisanya sebanyak 28 siswa (40%) orang tua tidak membantu anak saat kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Selanjutnya sebanyak 49 siswa (70%) orang tua tidak memberikan nasihat kepada anak untuk belajar dengan rajin, dan sebanyak 21 siswa (30%) orang tua memberikan nasihat kepada anak untuk belajar dengan rajin. Selanjutnya sebanyak 38 siswa (54%) orang tua tidak memuji dan memberikan hadiah ketika anak mendapatkan nilai bagus, dan sebanyak 32 siswa (46%) orang tua memuji dan memberikan hadiah ketika anak mendapatkan nilai bagus. Kemudian sebanyak 48 siswa (69%) orang tua tidak bertanya kepada anak buku-buku dan alat apa saja yang dibutuhkan, dan sisanya sebanyak 22 siswa (31%) orang tua bertanya kepada anak buku-buku dan alat apa saja yang

dibutuhkan. Kemudian sebanyak 49 siswa (70%) orang tua tidak mengawasi kegiatan dan aktivitas saat belajar di rumah, dan sebanyak 21 siswa (30%) orang tua mengawasi kegiatan dan aktivitas saat belajar di rumah.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua belum maksimal memberikan sebuah perhatian kepada anak-anaknya dalam memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dorongan, dan fasilitas anak untuk lebih semangat dalam belajarnya. Ketika anak mendapatkan perhatian yang maksimal, maka dapat mendorong anak menjadi pribadi yang lebih baik. Karena dengan adanya perhatian dan dorongan dari orang tua, anak akan berusaha dalam belajar. Selain itu keluarga adalah lingkungan pertama dalam pembentukan karakter seorang anak dan sebagai tempat pondasi awal yang nantinya memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap kehidupan anak.

Perhatian orang tua kepada anaknya dalam proses belajar akan mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Terutama memberikan motivasi kepada anak. Motivasi belajar sangatlah penting dalam proses belajar anak. Motivasi belajar adalah faktor pendorong hasil belajar siswa dikarenakan motivasi dari sendiri berupa mental yang dapat mendorong terjadinya belajar, sehingga adanya sebuah keinginan dalam menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap siswa dalam belajar (Purbiyanto dan Rustiana, 2018). Motivasi belajar juga memiliki peranan yang besar untuk keberhasilan siswa, hasil belajar akan lebih optimal ketika adanya sebuah motivasi belajar yang diberikan, maka dari itu motivasi belajar dapat menentukan intensitas dalam usaha belajar siswa (Andriani dan Rasto, 2019). Terkadang siswa ketika diberikan motivasi, mereka memiliki keinginan yang tinggi dalam aktivitas belajar begitupun sebaliknya ketika siswa tidak diberikan motivasi, mereka memiliki keinginan belajar yang rendah.

Dengan adanya motivasi siswa akan senantiasa terdorong dan semangat untuk terus belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dalam kegiatan

belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, berikut adalah data mengenai motivasi belajar yang di dapat dari kuesioner siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Terhadap 70 Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng

No.	Keterangan	Kriteria Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut	21	49	30%	70%
2.	Saya bertanggung jawab dalam menghadapi tugas yang diberikan guru mata pelajaran tanpa bantuan orang lain	26	44	37%	63%
3.	Ketika guru memberikan pertanyaan, maka saya akan memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan	20	50	29%	71%
4.	Pada saat saya mengikuti pembelajaran, saya percaya bahwa saya bisa berhasil jika berusaha keras	26	44	37%	63%

Sumber: Penyebaran Kuesioner Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh informasi bahwa sebanyak 49 siswa (70%) belum berusaha secara maksimal dalam membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut, dan sisanya sebanyak 21 siswa (30%) berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut. Selanjutnya sebanyak 44 siswa (63%) belum bertanggung jawab secara maksimal dalam menghadapi tugas yang diberikan guru mata pelajaran tanpa bantuan orang lain, dan sebanyak 26 siswa (37%) bertanggung jawab dalam menghadapi tugas yang diberikan guru mata pelajaran tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya sebanyak 50 siswa (71%) ketika guru memberikan pertanyaan, maka tidak akan memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, dan sebanyak 20 siswa (29%)

ketika guru memberikan pertanyaan, maka akan memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Kemudian sebanyak 44 siswa (63%) pada saat mengikuti pembelajaran, tidak yakin bisa berhasil jika berusaha keras, dan sebanyak 26 siswa (37%) pada saat mengikuti pembelajaran, yakin bisa berhasil jika berusaha keras.

Berdasarkan hasil tersebut, kita dapat menjelaskan bahwa siswa belum memiliki motivasi belajar ketika proses belajar. Motivasi sangatlah dibutuhkan agar siswa lebih terdorong dalam pembelajaran oleh kekuatan mentalnya sehingga siswa memiliki keinginan dan kemauan untuk giat dalam belajar. Motivasi belajar siswa sangatlah diperlukan peran dari guru maupun orang tua sehingga siswa dalam kegiatan belajar dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dengan ini peneliti memutuskan akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebanyak 72,86% siswa memiliki nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dibawah KKM dan 27,14% siswa masih standar KKM.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Partisipasi aktif dan perhatian siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.
4. Tidak adanya faktor pendorong bagi siswa dalam proses belajar.
5. Sebagian orang tua belum mampu dalam memberikan proses belajar anak dirumah.
6. Sebagian orang tua belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan dan fasilitas untuk belajar yang baik di rumah.

7. Ketika guru telah menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan, masih terdapat siswa yang tidak aktif.
8. Sebagian siswa kurang semangat dalam proses belajar yang telah dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sesuai dengan judul, maka penelitian ini dibatasi pada kajian, Minat Belajar (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023?
4. Apakah ada pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.

3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.
4. Mengetahui pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi tentang pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam memantau dan memperhatikan siswa dalam hal meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan dapat mendukung hal tersebut.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam hal meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi siswa guna memaksimalkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah minat belajar, perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Belajar (*study*) merupakan proses mengubah tingkah laku akibat adanya sebuah interaksi antar individu dan lingkungan, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, motivasi, minat, kemampuan dalam berfikir dan sebagainya (Puspita & Tirtoni, 2023). Belajar adalah perubahan tingkah laku pada dirinya sehingga adanya pengalaman melalui interaksi dari lingkungannya baik sengaja maupun tidak sengaja (Hakim et al., 2023). Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan ataupun pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan disebabkan oleh kematangan dan pertumbuhan anak tersebut (Ainun et al., 2021).

Belajar pada teori belajar dapat diartikan sebagai proses penerimaan, pemrosesan, dan penggunaan informasi yang dilakukan individu dalam memanfaatkan konsep maupun prinsip yang ada pada teori belajar. Menurut (Ainun et al., 2021) teori belajar dibagi menjadi 4 bagian yaitu (1) teori behaviorisme menyatakan perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya sebuah interaksi antara stimulus dan respon, apabila siswa belum merespon, maka tingkah laku siswa tidak berubah maka belum dikatakan belajar, (2) teori kognitivisme menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan persepsi atau pemahaman, teori ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya, (3) teori humanistik menyatakan bahwa belajar yaitu menghargai segala yang ada pada manusia, pada teori ini lebih mementingkan proses belajarnya, (4) teori konstruktivisme lebih menekankan pengetahuan dari hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri, bentukan siswa yang sedang belajar dari pengalaman baru.

Berdasarkan keempat teori yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme bahwa siswa belajar melalui pengalaman dan respon terhadap stimulus yang diterima, dalam hal ini belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan perilaku dan sikap melalui interaksi dengan lingkungannya.

Teori belajar bertujuan untuk memprediksi hasil belajar siswa, serta dapat membantu dalam merancang program belajar yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar (*learning outcomes*) merupakan suatu kemampuan yang ada atau dimiliki siswa setelah mengikuti sebuah proses belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut. Pengertian tersebut didukung oleh (Nurrita, 2018) bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diberikan kepada siswa yang berupa penilaian setelah mengikuti suatu proses pembelajaran dengan sebuah menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa tersebut dengan adanya perubahan perilaku. Hasil belajar yaitu prestasi yang dicapai siswa dilihat secara akademis melalui tugas, ujian, keaktifan yang dapat mendukung dari perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020).

Hasil belajar menjadi salah satu sebagai acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan, hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa (Saputra et al., 2018). "*Learning outcomes can be assessed and measured through the learning objectives and educational approaches that have been given*". Hasil belajar dapat dinilai dan diukur melalui tujuan pembelajaran dan pendekatan pendidikan yang telah diberikan (Kent et al., 2016). Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur terhadap bentuk-bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sulfemi, 2018). Hasil belajar menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai efek dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya, maka jika hasil belajar siswa belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan (Nurhasanah dan Sobandi, 2016).

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat memberikan informasi kepada guru tentang ketercapaian siswa dalam strategi mencapai tujuan-tujuan belajar terkait kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah dan Abadi, 2019). *“Learning outcomes are the results obtained by students after going through the learning process by giving exams or tests as a measure of success”*. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan memberikan ujian atau tes untuk sebagai alat ukur keberhasilan (Murti dan Maya, 2021). Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar (Siregar, 2023).

Akumulasi pembelajaran yang telah didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar menjadi tujuan pendidikan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami, mengetahui, dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diterima (Ricardo dan Meilani, 2017). Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi diri dari setiap pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi siswa, maka dari itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih lanjut dalam pembentukan kepribadian (Sobri dan Moerdiyanto, 2014). Hasil belajar adalah realisasi dari kapasitas diri siswa, penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan ketika berpikir maupun keterampilan motorik, maka dari itu hampir sebagian besar perilaku dan kegiatan siswa dilihat dari hasil belajar (Novianti et al., 2020).

Berdasarkan pengertian diatas memiliki hubungan dan keterkaitan bahwasannya hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa melalui penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diberikan serta perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan bahkan prestasi siswa sebagai

hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar berguna untuk mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki individu, sehingga dapat menjadi acuan untuk kedepannya agar guru dapat memberikan model dan metode pembelajaran yang lebih baik lagi.

Hasil belajar sangatlah ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor –faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat. Aspek keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Aspek sekolah terdiri dari metode mengajar, relasi guru ke siswa, disiplin, keadaan fasilitas sekolah dan alat pelajaran di sekolah. Aspek masyarakat terdiri dari bentuk kehidupan di masyarakat dan teman bergaul (Hapnita et al., 2018). *“The success or failure of students in participating in learning at school can be influenced by the presence of factors which include: factors of student abilities as a common foundation such as talents, interests, motivational attitudes, and student learning abilities. Factors from outside students such as the physical environment, infrastructure, social environment, family environment, school environment, and community environment”*. Berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi adanya faktor-faktor yang meliputi: faktor kemampuan siswa sebagai landasan bersama seperti bakat, minat, motivasi sikap, dan kemampuan belajar siswa. Faktor dari luar siswa seperti lingkungan fisik, sarana prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Winarso, 2016).

Maka hubungan antara faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri) yang mempengaruhi siswa sangat berkaitan erat dalam menentukan baik dan buruknya hasil belajar. Keberhasilan seorang siswa di dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dengan ini perlu adanya pengawasan dalam memaksimalkan pembelajaran agar siswa mampu dan dapat memaksimalkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adanya model dan metode pembelajaran bahkan fasilitas belajar menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan.

Dalam (Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1) yang menjelaskan bahwa guru memiliki 4 kompetensi dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengertian dari keempat kompetensi tersebut yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, pemahaman, perilaku, dan evaluasi hasil belajar dapat dikuasai oleh guru dalam mendidik pengembangan potensi siswa (Ismail, 2015). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik (Putrie, 2019). Kompetensi pedagogik adalah yang mencakup kesiapan pendidik dalam konsep mengajar, yang ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar serta adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Sulfemi dan Lestari, 2017). Kompetensi pedagogik terdiri dari landasan kependidikan yang dimana berupa pemahaman terhadap karakter siswa seperti aspek moral, sosial, spiritual, fisik, kultural, dan emosional dan semua prinsip pembelajaran menguasai silabus bahkan pengembangan kurikulum (Somantri, 2021).

Berdasarkan pengertian kompetensi pedagogik yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, guru memberikan motivasi siswa, mendorong dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dalam proses menemukan sebuah jati dirinya dan mengelola melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi sosial merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh sehingga pendidik dapat melaksanakan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Lase, 2016). Kompetensi kepribadian adalah seorang guru harus memiliki kesadaran pemahaman dan perilaku yang berkaitan dengan nilai dan norma agama, sosial, hukum, jujur, berakhlak mulia, berwibawa, kebanggaan terhadap profesi, etos kerja tinggi, dan menjunjung tinggi kode etik terhadap profesi guru (Agung, 2014). Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang dapat membentuk sikap dan mendidik siswa, pentingnya kompetensi ini harus dimiliki oleh guru sebab guru adalah objek yang akan sering dilihat oleh siswa, penglihatan siswa terhadap gurunya akan dapat dilihat dari pandangan yang baik atau kurang baik (Nuryovi et al., 2018).

Berdasarkan pengertian kompetensi kepribadian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki dan menguasai kompetensi kepribadian karena akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa, dengan menampilkan sebagai sosok yang dapat digugu dan ditiru serta anak merasa yakin apa yang telah diajarkan oleh guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan yang ada di sekitar pada saat membawakan tugasnya sebagai guru dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sosial untuk warga sekolah dan masyarakat (Ahmad, 2019). Kompetensi sosial adalah kemampuan terbesar yang berhubungan dengan banyak aspek pada kecerdasan sosial, keberhasilan proses belajar siswa ditentukan oleh kompetensi sosial guru sebab guru sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan

sekaligus pusat terkait inisiatif pembelajaran siswa (Muspiroh, 2016). Kompetensi sosial adalah kompetensi yang harus ada pada diri seorang pendidik agar proses belajar berjalan dengan lancar serta guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekolah bahkan di luar lingkungan sekolah (A. Rahmawati dan Nartani, 2018). Kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru untuk dapat berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat, guru adalah sosok yang akan diteladani siswa, karena guru tugasnya untuk membina dan membimbing siswa tersebut (Mazrur et al., 2022).

Berdasarkan pengertian kompetensi sosial yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif sehingga kemampuan yang dimiliki tersebut secara otomatis hubungan sekolah dan masyarakat akan berjalan dengan lancar, ketika ada keperluan dengan orang tua siswa para guru pun tidak adanya hambatan ataupun kesulitan. Kemampuan sosial tersebut seperti cara berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dapat diwujudkan dalam membentuk perangkat tindakan kecerdasan dan memiliki tanggung jawab seorang guru ketika adanya jabatan guru sebagai profesinya (Jamin, 2018). Kompetensi profesional adalah sebagai kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesi keguruannya, guru yang memiliki kemampuan profesional berarti berkaitan dengan proses pembelajaran efektif dan efisien (Iskandar, 2018). Kompetensi profesional guru sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru yang profesional akan dapat memiliki strategi

pembelajaran serta perkembangan potensi siswa yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulastris et al., 2020). Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang diharuskan oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarkan materi dengan berhasil (Fitriani et al., 2017). Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menguasai pembelajaran seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Utami dan Hasanah, 2020).

Berdasarkan pengertian kompetensi profesional yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas bahkan mendalam yang dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan dan guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Minat Belajar

Minat (*interest*) merupakan keinginan yang kuat, memiliki hasrat yang sangat cenderung untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus (Hapsari et al., 2023). Minat sendiri mempunyai makna rasa ketertarikan serta kemauan seseorang terhadap suatu tanpa adanya paksaan (Septi et al., 2023). Minat yaitu adanya respon yang sadar dan memiliki daya tarik serta minat memiliki unsur kognisi, emosi dan konasi (Veronika dan Abadi, 2022). Minat yaitu Suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu kepada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang (Noormansyah, 2023).

Minat sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. Minat belajar (*interest to learn*) merupakan rasa suka dan adanya ketertarikan yang dimiliki oleh siswa dengan kegiatan belajar yang diketahui melalui tingkah laku siswa dalam belajar (Hudaya, 2018). Minat belajar adalah

ketertarikan siswa dengan sesuatu yang relatif tetap sehingga dapat mampu mengingat dan memperhatikan secara terus menerus dengan rasa senang dalam mencapai pembelajaran (Hanipa et al., 2019). Minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui beberapa indikator seperti tertarik dengan kebermanfaatan dalam belajar, memahami materi, membaca buku pelajaran, bertanya kepada orang lain, guru, dan teman, serta mengerjakan tugas yang telah diberikan guru (Kartika et al., 2019). Minat belajar adalah kecenderungan jiwa siswa terhadap pembelajaran seperti adanya perasaan senang, memperhatikan, sungguh-sungguh, dan adanya ketertarikan dalam mencapai suatu tujuan (Sirait, 2016).

Proses pembelajaran di kelas akan terlihat ketika siswa memiliki minat yang tinggi. Minat belajar merupakan dorongan jiwa yang tumbuh ketika siswa memiliki sebuah ketertarikan untuk mendapatkan hasil terbaik dan adanya dorongan siswa dalam meningkatkan sebuah kebiasaan belajar (Lestari, 2015). Minat belajar adalah siswa memiliki perasaan suka dan perhatian untuk mendapatkan ilmu serta ingin mendapatkan nilai yang terbaik (Astuti, 2015). Minat belajar adalah adanya sebuah perhatian, memiliki dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan memiliki sikap senang sehingga menjadikan minat belajar ini timbul dalam diri siswa (Supardi et al., 2015). Minat belajar adalah adanya kecenderungan siswa dalam memperhatikan atau memiliki keterlibatan dalam kegiatan belajar secara aktif (Simbolon, 2020).

Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih terlihat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar merupakan suatu faktor yang ada dalam internal siswa dan memiliki fungsi pendorong untuk berbuat sesuatu yang mengarah pada perhatian, keinginan, senang, dan pengalaman serta adanya sebuah target yang ingin dicapai siswa (Rahmayanti, 2016). *“Interest in learning is the tendency of students to have a sense of liking and pleasure without any coercion which can later lead to changes in knowledge, skills*

and behavior”. Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memiliki rasa suka dan senang tanpa adanya paksaan yang nantinya dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku (Yusrizal et al., 2019). Minat belajar akan terdorong ketika adanya bahan pelajaran yang memiliki hubungan dengan kebutuhan siswa, terlihat perkembangannya, tingkat pengalaman, dan model serta metode pembelajaran variatif (Prihatini, 2017). Minat belajar adalah suatu kesenangan dalam kegiatan belajar, minat belajar dipengaruhi adanya faktor-faktor yang memiliki hubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberikan sebuah pengaruh pada minat belajar siswa (Fadillah, 2016). Minat belajar merupakan sebuah awal penggerak untuk siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, hal ini bahwa ketika siswa memiliki minat belajar maka akan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan (Fauziah et al., 2017). Minat belajar adalah gejala psikologis yang dapat menunjukkan perasaan senang dalam suatu objek sehingga dapat menimbulkan keterkaitan untuk melaksanakan hal tersebut pada siswa, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung lama tanpa adanya rasa jenuh pada diri siswa (Nisa, 2015).

Berdasarkan pengertian minat belajar yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah salah satu faktor penentu dan penggerak dalam keberhasilan pendidikan, dengan adanya minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran dapat memungkinkan siswa memberikan sebuah perhatian yang tinggi untuk mata pelajaran tersebut sehingga dapat memungkinkan siswa memiliki prestasi.

a. Faktor-faktor Minat Belajar

Dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar. Menurut (Fuad dan Zuraini, 2016) menyatakan faktor-faktor minat belajar dibagi menjadi dua, diantaranya:

1) Faktor internal siswa

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari diri sendiri siswa. Faktor tersebut meliputi:

a) Aspek jasmani

Aspek jasmani mencakup kesehatan pada siswa, proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya tidak baik, selain itu juga akan mudah lelah, kurangnya semangat, kondisi badan lemah, maka kondisi fisik sangatlah mendukung keberhasilan siswa dalam belajar siswa (Slameto, 2020).

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup dengan perhatian, pengamatan, ingatan, berfikir, kematangan, intelegensi, dan bakat. Aspek psikologis juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Slameto, 2020).

2) Faktor eksternal siswa

a) Keluarga

Hubungan keluarga dengan orang tua dan anak, kakak dan adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar, keluarga memiliki pengaruh dalam minat belajar siswa (Rachawati dan Daryanto, 2015).

b) Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi minat belajar siswa, terutama dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu adanya kurikulum, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa (Slameto, 2020)

c) Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi minat belajar siswa, lingkungan yang kumuh, banyaknya tingkat pengangguran, tidak adanya teman belajar banyaknya anak yang terlantar, semua itu akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak (Rachawati dan Daryanto, 2015).

Kemudian faktor-faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa disebabkan siswa tersebut masih tergantung pada orang lain sehingga siswa malas untuk belajar, tidak adanya dorongan untuk belajar, penggunaan model dan metode yang digunakan guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dipahami siswa (Fuad dan Zuraini, 2016). Menurut Syahputra dalam (Mesra et al., 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat berupa faktor internal meliputi: ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar, kemauan belajar, partisipasi siswa dan kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan belajar, suasana belajar, dan fasilitas belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar dengan kesadaran diri sendiri seperti, faktor emosional, bakat, motivasi, dan penguasaan materi, Sedangkan faktor eksternal meliputi adanya peran orang lain dan lingkungan sekitar (Ardyani dan Latifah, 2014).

Menurut (Fuad dan Zuraini, 2016) menyatakan faktor-faktor minat belajar dibagi menjadi dua, diantaranya:

- 1) Faktor dalam diri siswa meliputi aspek jasmani (kondisi fisik atau kesehatan jasmani siswa) dan aspek psikologi siswa (perhatian, tanggapan, bakat, pengamatan, dan cara berfikir).
- 2) Faktor dari luar siswa meliputi lingkungan keluarga (adanya rasa nyaman dalam membentuk konsentrasi anak), lingkungan sekolah (metode mengajar, sarana dan prasarana, sumber belajar media pembelajaran) dan lingkungan masyarakat (hubungan teman bergaul dan lingkungan tempat tinggal).

Berdasarkan pendapat di atas memiliki keterkaitan dan hubungan bahwa yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal siswa (dalam) dan faktor eksternal siswa (luar). Faktor

internal meliputi aspek jasmani dan psikologi dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mendorong minat belajar siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

b. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa dalam belajar, maka dari itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seorang siswa harus memiliki minat terhadap mata pelajaran untuk mendorong siswa agar terus belajar (Mesra et al., 2021). Fungsi minat dalam belajar adalah penunjang keberhasilan dalam belajar, salah satu syarat agar siswa berhasil dalam belajar harus memiliki minat belajar yang tinggi, perlu adanya perasaan senang dalam diri siswa (Kartika et al., 2019). Fungsi minat belajar berkaitan adanya proses pencapaian keberhasilan dalam belajar, karena ketika adanya ketertarikan maka dengan minat belajar siswa akan terus terdorong dalam memaksimalkan serta tekun untuk belajar ilmu pengetahuan (Setiawan et al., 2022). Fungsi minat belajar adalah mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran, menentukan arah dan rencana, serta mengevaluasi dan menyeleksi kegiatan pembelajaran (Rahmayanti, 2016).

Menurut (A'yuningrum, 2020) ada tiga fungsi minat belajar siswa diantaranya:

1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang memiliki minat aktivitas baik permainan atau pekerjaan akan berusaha untuk lebih keras dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat.

2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak

Ketika anak berpikir tentang aktivitas ataupun pekerjaan untuk kedepannya, semakin minat anak terhadap aktivitas belajar

disekolah ataupun diluar dapat mendukung untuk tercapainya aspirasi itu.

- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni
Anak berminat pada suatu aktivitas atau pekerjaan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dan tidak ada rasa bosan untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan fungsi minat belajar yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran maka dari itu minat belajar menjadi salah satu faktor dalam meraih kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran, fungsi minat belajar harus adanya motivasi yang kuat, adanya intensitas aspirasi, dan kegairahan atau rasa senang dalam menekuni setiap aktivitas belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran siswa, minat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh keberhasilan belajar, tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran maka siswa tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan hasil yang didapatkan tidak tercapai atau tidak sesuai apa yang diinginkan. Menurut (Slameto, 2020) menyatakan bahwa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang, ketika seseorang merasa senang saat belajar, dapat menjadikan pendorong untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- 2) Keterlibatan peserta didik, dapat dilihat dari antusias dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.
- 3) Ketertarikan belajar, kecenderungan siswa untuk mengeksplorasi minat siswa dan lebih termotivasi untuk belajar.
- 4) Perhatian peserta didik, adanya pusat perhatian mereka sehingga dapat mengabsorpsi informasi dengan baik.

3. Perhatian Orang Tua

Perhatian (*attention*) merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi dalam menyeleksi terhadap stimulus yang diterima pada individu secara sadar (Prasojo, 2014). Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat dalam pengaruhnya (Nisa, 2015). Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu (Safitri dan Nurhayati, 2018). Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka ketika reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut (Wahib, 2015). Orang tua adalah tokoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing, dan memberikan apa yang dibutuhkan anak (Anggraini, 2021).

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk kepribadian anak perlu adanya peran dan perhatian orang tua. Perhatian orang tua (*parents attention*) merupakan pemusatan energi yang dilaksanakan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa dengan penuh kasih sayang dalam melakukan sebuah tindakan demi prestasi belajar anak (Ningsih dan Nurrahmah, 2016). Keluarga memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan perlindungan anak, pengenalan anak melalui pendidikan, kebudayaan, dan norma-norma semua itu berasal dari lingkungan keluarga, Maka pendidikan dalam keluarga hal yang utama dan pertama bagi anak (Nisa, 2015).

Keluarga terutama orang tua yang mengajarkan pendidikan kepada anak dengan durasi waktu cukup lama bahkan sehari-hari, seorang anak memiliki karakter maupun pola pikir dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya selama di rumah (Purbiyanto dan Rustiana, 2018). Orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu membesarkan

secara fisik dan mental, membimbing, mengontrol perkembangan anak, memberikan dorongan bahkan motivasi, dan menyediakan fasilitas bagi anak untuk proses belajar (Pratiwi, 2017). Perhatian orang tua yang baik serta bertanggung jawab akan selalu mengupayakan peran dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak (A'la dan Subhi, 2016). Perhatian orang tua yaitu aktivitas yang dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan yang positif pada anak dalam kegiatan belajar anak (Febriana dan Rohmah, 2014).

Orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk anak. Perhatian orang tua merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam suatu aktivitas (Mahmudi et al., 2020). *“Parents' attention has an influence on children's success in the learning process, parental involvement in the learning process will instill children's understanding regarding learning goals so that children's awareness grows when carrying out learning activities in achieving learning goals and outcomes”*. Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam proses belajar akan menanamkan pemahaman anak terkait tujuan belajar hingga tumbuhnya kesadaran anak ketika melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar (Dityawati dan Wuryadi, 2019).

Keluarga adalah lingkungan pertama untuk anak. maka perhatian orang tua adalah hal penting dan dibutuhkan untuk anak dalam perkembangannya, orang tua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak (Saputri et al., 2019). Perhatian orang tua merupakan faktor utama bagi anak dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan sehingga anak menjadi generasi yang baik untuk kedepannya (Rini, 2015). Perhatian orang tua sangatlah penting dalam kegiatan belajar anak, perhatian orang tua sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga perhatian dan bimbingan orang

tua dirumah akan mempengaruhi kesiapan belajar anak (Fathurrohman, 2017). Perhatian orang tua adalah faktor utama dalam mengarahkan, membimbing, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi penerus yang lebih baik (Alam, 2020). *“Parental involvement is very necessary in children's learning such as supervision when completing assignments, support from parents such as meeting children's needs and learning tools”*. Keterlibatan orang tua sangatlah diperlukan dalam pembelajaran anak seperti adanya pengawasan ketika menyelesaikan tugas, adanya dukungan dari orang tua seperti memenuhi kebutuhan dan alat-alat belajar anak (Silinskas dan Kikas, 2019).

Berdasarkan pengertian perhatian orang tua yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama dalam memberikan pengajaran dari segala sesuatu dan nantinya akan diperkuat pada pengajaran di sekolah. Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak. Perhatian orang tua dapat dilakukan ketika mendampingi anak dalam kegiatan belajar dirumah, memperlakukan atau memberikan jam belajar, menanyakan kegiatan belajar di sekolah, dan fasilitas belajar anak.

Setiap orang tua pastinya memiliki sebuah keinginan yang terbaik untuk anak-anaknya. Dengan adanya pendidikan yang ditempuh, diharapkan menjadi seorang yang kreatif, berfikir kritis, dan sosok yang cerdas bahkan memiliki sebuah kemandirian untuk menjadi seorang yang sukses. Orang tua memiliki peran untuk menjadi seorang pendidik di dalam sebuah keluarga. Pola asuh adalah sikap yang dilakukan oleh orang tua dalam interaksi dengan anaknya, interaksi orang tua dengan anaknya meliputi, cara orang tua merawat, mendisiplinkan, melatih, membantu, membimbing, agar anak bisa tumbuh sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Utami dan Raharjo, 2021).

Orang tua yang sering mendengarkan ucapan dan tindakan anak dapat memicu dan membangkitkan belajar anak serta kepercayaan diri yang dimiliki anak, sehingga anak termotivasi dalam mengerjakan tugas sesuai kemampuan yang dimiliki dengan tanpa rasa takut ketika mengalami sebuah kegagalan dalam mengerjakan tugas pelajaran (Mahmud, 2015). Pola asuh adalah orang tua sangatlah berpengaruh pembentukan kepribadian anak, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moral anak ketika dewasa nanti (Ayun, 2017). Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem upaya untuk menjaga, merawat, membimbing, dan mendidik anak supaya dapat berdiri sendiri, pola asuh orang tua sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama dalam kegiatan pengasuhan karena di dalam keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anaknya (Hasanah, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas bahwa pola asuh adalah hal yang fundamental untuk pembentukan karakter anak. Pola asuh dan teladan orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan anak, pola asuh orang tua adalah perilaku yang ditetapkan pada anaknya dan sifatnya relatif konsisten dari waktu ke waktu. Orang tua sangat perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri, serta adanya keterbukaan antara orang tua dan anak adalah hal yang sangat penting agar anak terhindar dari pengaruh hal yang negatif di luar lingkungan keluarga.

a. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua digolongkan ke dalam beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Suryabrata, 2014) sebagai berikut:

- 1) Perhatian atas dasar intensitasnya
 - a) Perhatian intensif, yaitu banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas tersebut, maka makin intensiflah perhatiannya.

- b) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa dari keadaan yang telah menyertai aktivitas.
- 2) Perhatian atas dasar cara timbulnya
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sendirinya timbul secara spontan, erat dengan minat individu, dan seakan-akan tanpa usaha serta tanpa disengaja.
 - b) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena harus adanya kemauan untuk menimbulkannya, dengan adanya usaha atau kehendak.
 - 3) Perhatian atas dasar luasnya objek
 - a) Perhatian terpancar, yaitu perhatian yang terpancar pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek.
 - b) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju pada objek yang sangat terbatas.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas bahwa macam-macam perhatian orang tua diantaranya perhatian menurut kerjanya yaitu perhatian spontan dan tidak spontan, perhatian menurut intensitasnya yaitu intensif dan tidak intensif, dan perhatian menurut luasnya yaitu terpancar dan terpusat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua. Menurut Abu Ahmadi dalam (Rismawati, 2015) faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua diantaranya sebagai berikut:

1) Pembawaan

Kesanggupan yang dimiliki seorang individu dan ketika masa perkembangan anak tersebut dapat direalisasikan. Pembawaan yang baik untuk anak akan menyebabkan siswa mencoba lebih baik untuk mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Pembawaan

orang tua sangat menentukan sekali dalam pembelajaran yang dilakukan.

2) Latihan dan Kebiasaan

Latihan dan kebiasaan yaitu sebuah hasil dari perilaku atau kebiasaan yang dapat memfasilitasi atau memudahkan munculnya minat dan perhatian dalam bidang tertentu meskipun tidak ada keahlian bawaan di bidang itu.

3) Kebutuhan

Kebutuhan yang dapat menimbulkan minat karena adanya keinginan yang pasti. Karena keinginan adalah dorongan, sedangkan dorongan memiliki alasan yang harus dilakukan. Orang tua yang memperhatikan anak adalah buah dari mimpi yang ingin dicapai. Keinginan akan sesuatu memungkinkan minat terhadap barang tersebut. Keinginan adalah dorongan, sedangkan kekuatan memiliki alasan yang harus dilakukan untuk itu.

4) Kewajiban

Kewajiban yaitu suatu perhatian yang terlihat sebagai kewajiban yang harus diterima dan diberikan melalui orang tua, sedangkan kewajiban merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi melalui orang yang bersangkutan, dimana orang tersebut menyadari kewajibannya, dan harus dilakukan dengan penuh perhatian. Dalam tugas tersebut terkandung tugas-tugas maupun tanggung jawab yang harus dipenuhi melalui sarana individu yang bersangkutan (orang tua).

5) Keadaan Jasmani

Ketika keadaan jasmani tidak sedang sehat, maka sangat berpengaruh pada upaya orang tua untuk mendedikasikan perhatiannya kepada anaknya.

6) Suasana Jiwa

Keadaan mental, emosi, fantasi, pikiran dapat berpengaruh pada minat dan perhatian kita, mungkin sedikit membantu, namun pada

idealnya juga dapat menghambat minat dan perhatian terhadap anak.

7) Suasana di Sekitar

Ketika suasana di lingkungan sekitar seperti kebisingan, keributan, kegaduhan, keramaian, dan kekacauan itu akan sangat berpengaruh pada perhatian orang tua.

8) Kuat tidaknya Perangsang

Ketika anak kurangnya sebuah perhatian maka anak akan menarik perhatiannya kepada orang tua. Maka orang tua tersebut akan terdorong atau adanya stimulus untuk lebih perhatian lagi kepada anaknya.

Menurut (Fatmala et al., 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua antara lain: adanya kebutuhan dari orang tua yang diharapkan dapat dicapai oleh anaknya, kesibukan kegiatan seperti bekerja, kuat tidaknya anak dalam menarik perhatian orang tua, suasana sekitar, kondisi fisik orang tua, dan kemampuan pendidikan yang dimiliki orang tua.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terdiri dari bagaimana pembawaan orang tua kepada anaknya, kebiasaan dan kewajiban, keadaan kesehatan, suasana jiwa dan sekitar rumah, dan kuat tidaknya rangsangan perhatian orang tua kepada anaknya.

c. Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Anak

Perhatian orang tua sangat penting untuk mendorong perkembangan dan keterampilan (*skill*) anak. Orang tua sebagai pembentukan karakter, pola pikir, dan kepribadian anak. Perhatian orang tua sekiranya dapat memahami kebutuhan apa saja untuk anak-anaknya terutama dalam memberikan kebutuhan dari segi emosi maupun materi.

Menurut (Slameto, 2015) kebutuhan anak digolongkan beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu, seperti memberikan bimbingan bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya.

2) Pengawasan Terhadap Belajar

Pengawasan orang tua merupakan semua kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh anak secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak, karena jika tidak adanya pengawasan maka kemungkinan besar pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar.

3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan maupun prestasi yang diperoleh anak. Pujian tersebut yang dimaksudkan bahwa orang tua menilai dan menghargai kemampuan yang dilakukan anak.

4) Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar merupakan segala alat dan saran yang diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut berupa buku, ruangan belajar, alat-alat belajar, seragam anak, dan lain-lain.

5) Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tenram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana yang aman dan nyaman terutama suasana rumah sehingga anak tidak merasa terganggu dalam belajar. Suasana rumah yang tenang akan membuat anak merasa betah untuk tinggal dirumah dan berkonsentrasi dalam belajar, sehingga tercapainya tujuan belajar.

6) Memperhatikan Kesehatan Anak

Orang tua harus memperhatikan makanan untuk anak seperti gizi makanan yang diberikan dan kesehatan yang lainnya. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anak pun akan berjalan baik.

Menurut (Endriani, 2016) bentuk-bentuk perhatian orang tua antara lain:

- 1) Penyediaan dan mengatur waktu belajar anak, orang tua harus mendampingi belajar dan memberikan waktu yang digunakan untuk belajar serta tidak terganggu dengan aktivitas lain.
- 2) Bantuan dalam mengatasi masalah, membantu dalam mengatasi masalah ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar atau hal lainnya.
- 3) Pengawasan belajar anak, anak pastinya memerlukan pengawasan dari orang tua agar memiliki sikap dewasa dan bertanggung jawab dalam belajar tumbuh pada dirinya.
- 4) Penyediaan fasilitas belajar, segala bentuk fasilitas dalam aktivitas belajar anak.

Dalam memberikan perhatian, para orang tua dapat mengetahui apa saja bentuk-bentuk perhatian orang tua. Menurut (Hikmah, 2020) bentuk-bentuk perhatian orang tua yaitu orang tua peduli dengan hasil belajar anak, memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, dan memberikan fasilitas belajar anak, setiap orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak sangatlah diperlukan, dikarenakan anak sangat membutuhkan bimbingan, arahan, pengawasan, kesehatan, apresiasi, suasana di lingkungan sekitar, dan penyediaan fasilitas dari orang tuanya.

d. Indikator Perhatian Orang Tua

Orang tua adalah salah satu faktor utama dalam menentukan kepribadian anak. Perhatian orang merupakan kesadaran jiwa yang dimiliki orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam

memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kepribadian anak, sehingga keluarga adalah tempat untuk anak-anaknya untuk mengenal dengan nilai dan norma. Memang keluarga tidak terdapat kurikulum atau program resmi yang disahkan dalam proses pembelajaran akan tetapi sifat pembelajaran anak berada di keluarga yang sangat potensial bahkan sangat mendasar. Menurut (Djamarah, 2020) menyatakan bahwa indikator perhatian orang tua yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian bimbingan, dapat membantu siswa mempertahankan perhatian dalam belajar dan mencapai hasil yang baik.
- 2) Memberikan nasihat, untuk memberikan panduan, dukungan, dan arahan yang positif dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 3) Pemberian motivasi dan penghargaan, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.
- 4) Pemenuhan kebutuhan anak, membantu secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial pada anak.
- 5) Pengawasan terhadap anak, memberikan ruang, bereksplorasi dan mengembangkan kemandirian pada anak.

4. Motivasi Belajar

Motivasi (*motivation*) merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya segala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena adanya kebutuhan, keinginan, dan tujuan (Octavia, 2020). Motivasi belajar yaitu sebagai upaya pendorong dalam melaksanakan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri maupun diluar individu sehingga menimbulkan semangat dalam proses belajar, hasil belajar akan lebih optimal ketika adanya sebuah motivasi belajar yang diberikan. (Andriani dan Rasto, 2019). Motivasi belajar sebagai dorongan yang muncul dari diri sendiri maupun pihak luar siswa dalam bertindak

laku untuk mencapai keberhasilan belajar (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai salah satu energi dalam mendorong siswa untuk giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar (Saputra et al., 2018). *“Motivation to learn is all the psychic driving forces that exist within individual students that can encourage learning to achieve the goals of learning activities, learning motivation is a complex part of psychology and student behavior that influences how students choose and invest their time”*. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat mendorong untuk belajar untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, motivasi belajar adalah bagian yang kompleks dari psikologi dan perilaku siswa yang mempengaruhi bagaimana siswa memilih serta menginvestasikan waktunya (Fajri et al., 2021).

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar pasti ada hal yang mempengaruhinya. Motivasi belajar adalah timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan dan sebuah dorongan kebutuhan belajar, harapan sebuah impian, sedangkan faktor ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar yang lebih kondusif dan sebuah kegiatan belajar yang lebih menarik (Hariyadi dan Darmuki, 2019). Motivasi belajar yaitu dorongan yang ada pada diri siswa yang memiliki hasrat untuk berusaha dalam perubahan perilaku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pembelajarannya (Widiasih et al., 2018).

Giat atau tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor, salah satunya adalah motivasi, seseorang yang memiliki motivasi maka secara tidak langsung pasti memiliki cita-cita atau inspirasi yang memang harus diwujudkan (Palittin et al., 2019). Motivasi belajar menjadi salah satu faktor pendorong hasil belajar siswa dikarenakan motivasi dari sendiri berupa mental yang dapat mendorong terjadinya belajar, sehingga adanya sebuah keinginan dalam menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap individu belajar (Purbiyanto dan Rustiana, 2018).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, pastinya akan mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar menjadi daya dalam diri siswa yang dapat mendorong adanya kemauan belajar, melakukan usaha yang terbaik dalam proses mencapai hasil dengan tujuan yang dimiliki selama proses pembelajaran secara berlangsung (Ricardo dan Meilani, 2017). Motivasi belajar mempunyai peranan dalam hal penumbuhan gairah dan merasa senang serta semangat dalam pembelajaran (Sholihah, 2016). Motivasi belajar yaitu dorongan yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perbuatan dalam mencapai tujuan serta melakukan aktivitas belajar agar prestasi dapat dicapai dengan optimal (Mulyaningsih, 2014).

Berdasarkan pengertian motivasi belajar yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, kebutuhan, dan hasrat seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal motivasi untuk belajar, motivasi merupakan faktor rangsangan yang mengalami secara internal maupun eksternal yang datang dari luar sehingga akan menyebabkan siswa mengalami semangat dalam proses kegiatan belajar.

a. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Suatu pencapaian dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pendidik yang mendorong siswa untuk terus belajar dalam mencapai sebuah impian dan tujuannya. Menurut Wina Sanjaya (dalam Harahap et al., 2021) Ada dua fungsi motivasi belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang merupakan hasil dari dorongan yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan motivasi. Semangat seseorang dalam bekerja dapat ditentukan dengan besar kecilnya motivasi. Antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan yang diberikan oleh guru dan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik karena memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

2) Sebagai pengarah

Mengarahkan perilaku yang dibuktikan melalui cara-cara setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh anak didik, hal ini seiringan dengan terbentuknya kepribadian anak, sehingga motivasi dianggap penting untuk belajar dan pembelajaran anak.

Menurut Winarsih (dalam Harahap et al., 2021) ada 3 fungsi motivasi antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, agar menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam situasi ini adalah tekanan penggunaan setiap kegiatan selesai.
- 2) Tentukan rute gerak di dalam rute yang akan dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat menawarkan rute dan kegiatan yang harus diselesaikan sesuai dengan sistem tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, terutama mencari tahu perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan jika ingin mencapai tujuan, motivasi akan memberikan dorongan, dan perbuatan yang akan dilaksanakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut (Sunadi, 2013) fungsi motivasi belajar antara lain mendorong siswa untuk selalu berbuat terutama dalam hal belajar, menentukan arah perbuatan dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang ingin dilakukannya, menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan agar mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan fungsi motivasi belajar yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sebagai penggerak dalam usaha mencapai prestasi, karena seseorang yang melakukan usaha dapat mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatan kearah

tujuan yang hendak ingin dicapai. Sehingga siswa mampu menyeleksi kegiatan untuk menentukan apa yang akan dilakukan yang lebih bermanfaat bagi tujuan yang ingin dicapai dan dimimpikannya, adanya motivasi yang tepat dalam memperoleh pengetahuan akan menampilkan hasil yang tepat serta mendorong kegiatan belajar dan prestasi siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu segi kejiwaan yang sedang mengalami perkembangan yang berpengaruh terhadap kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar menurut (Kompri, 2016) sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita atau impian akan memperkuat motivasi belajar siswa baik itu intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang siswa bersamaan dengan kecakapan dan keterampilan dalam proses pencapaiannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa seperti jasmani dan rohani. Ketika siswa sedang mengalami sakit maka akan mengganggu perhatian dalam proses belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa seperti lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan masyarakat.

Menurut (Octavia, 2020) seorang individu membutuhkan suatu motivasi maka yang diinginkan akan tercapai, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Faktor intrinsik, memotivasi seseorang untuk berusaha dalam mencapai kepuasan yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan, dan tingkat kehidupan.

- 2) Faktor ekstrinsik, memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber pada diri sendiri seperti kondisi jasmani, rohani, kemampuan, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa seperti fasilitas dan kondisi lingkungan sekitar (R. Rahmawati, 2016). *“Factors that influence learning motivation include intrinsic and extrinsic factors, intrinsic factors come from oneself to obtain the desire to achieve learning goals while extrinsic factors are demands from parents, learning environment and learning activities”*. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik berasal dari sendiri untuk memperoleh keinginan untuk mencapai tujuan belajar sedangkan faktor ekstrinsik adanya tuntutan dari orang tua, lingkungan belajar dan kegiatan belajar (Puspitarini dan Hanif, 2019).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar pada diri siswa dapat dipengaruhi adanya sebuah rangsangan dari diri sendiri atau internal serta kemauan yang muncul pada personal tersebut. Motivasi yang datang dari luar atau eksternal dapat memberikan dampak pengaruh besar terhadap motivasi diri pada siswa.

c. Upaya membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Tujuan pembelajaran yaitu untuk mencapai pencapaian siswa yang berupa prestasi yang optimal. Ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan belajar.

menurut Wina Sanjaya (Amna, 2015) antara lain:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan minat siswa.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Berikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 5) Berikan penilaian.
- 6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dikarenakan adanya kebutuhan belajar yang telah muncul dari diri siswa seperti berusaha dalam mengerjakan tugas dan bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Menurut (Adyan et al., 2019) ada 4 upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan upaya yang membangkitkan motivasi belajar yang telah diuraikan diatas bahwa guru dapat mengoptimalkan penerapan belajar, memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, memberikan apresiasi dan pujian terhadap keberhasilan dan prestasi siswa, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, berikan penilaian, berikan komentar dan kritikan kepada siswa serta memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar memperoleh hasil yang baik.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar salah satu faktor dalam menentukan hasil belajar anak. Motivasi belajar sebagai daya penggerak baik dari diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga dapat menimbulkan kemauan, semangat, dan kegairahan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Adanya motivasi belajar dapat menjamin kelangsungan dalam proses belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Menurut (Sudjana, 2019) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.
- 3) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 4) Semangat siswa yang tinggi untuk melakukan tugas belajarnya.

Indikator-indikator tersebut dapat memberikan sebuah gambaran tentang motivasi belajar dan dapat memberikan pedoman bagi pendidik dalam mengamati dan menganalisis pada tingkat motivasi siswa di dalam kelas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat banyak sekali penelitian relevan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Putrie, 2019)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar, dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. Semakin tinggi dukungan

Tabel 5. Lanjutan

	SMA Negeri Akreditasi A Di Kota Padang	<p>sosial orang tua maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang pada mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) yaitu minat belajar Variabel dependen (Y) Hasil belajar ekonomi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.</p> <p>Kebaruan Peneliti: Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada sma negeri akreditasi A di kota padang yang menggunakan penelitian deskriptif asosiatif menggunakan teknik random sampling menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner.</p>
2. (H. S. Harahap et al., 2021)	Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa dengan perolehan nilai ($r=0,326$; $p=0,000$) yang tergolong dalam kategori rendah; Terdapat hubungan yang

Tabel 5. Lanjutan

		<p>signifikan antara minat terhadap kemandirian siswa dengan perolehan nilai ($r=0,293$; $p=0,000$) yang tergolong dalam kategori rendah; dan Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa dengan perolehan nilai ($r=0,419$; $p=0,000$) yang tergolong dalam kategori cukup kuat.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu sama meneliti variabel independen (X) dan perhatian orang tua.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif korelasional dengan sampel penelitian 275 yang ditentukan secara <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Kebaruan Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah informasi menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran terkait pengaruh kemandirian belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.</p>
3. (Widiarti, 2018)	Pengaruh Motivasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi	Berdasarkan kesimpulan ini maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi

Tabel 5. Lanjutan

Siswa Kelas X di SMA N 2 Banguntapan	<p>yang diperoleh. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 180,033 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793 atau 79,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa mempengaruhi 79,3% hasil belajar ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 56,93% untuk variabel motivasi belajar dan 22,36% untuk variabel kesiapan belajar siswa.</p>
--------------------------------------	---

Persamaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang hasil belajar.

Perbedaan:

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa jenjang SMA Negeri 2 Banguntapan sedangkan

Tabel 5. Lanjutan

		<p>penelitian ini meneliti di SMA Negeri 2 Tegineneng.</p> <p>Kebaruan Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, terutama bagi Siswa SMA Negeri 2 Tegineneng.</p>
4. (Saputri et al., 2019)	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti hanya menemukan 3 perhatian orang tua dan motivasi siswa yang ditetapkan oleh orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal, yaitu 10 siswa dengan cenderung demokratis, 6 siswa dengan cenderung otoriter dan 6 siswa cenderung permisif. 2. Dari data hasil penelitian motivasi siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal terbukti bahwa 83% sudah terlaksana dengan baik yang telah diterapkan oleh orang tua siswa. 3. Hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal sudah baik. Terbukti bahwa lebih dari 50% siswa yang sudah mencapai hasil belajar yang sangat baik. Dan juga terdapat siswa yang sudah mencapai rata-rata hasil belajar yang baik. 4. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar

Tabel 5. Lanjutan

		<p>yaitu dalam kecenderungan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar.</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk dengan penelitian kualitatif Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif .</p> <p>Kebaruan Peneliti: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng.</p>
5. (Andriani dan Rasto, 2019)	Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa	<p>Motivasi belajar yang tercermin dari indikator durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi hasil, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa. Artinya peningkatan motivasi belajar siswa dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Guru memiliki peran strategis dalam</p>

Tabel 5. Lanjutan

keuletan dan kemampuan, memotivasi siswa. Oleh karena itu kemampuan guru dalam memotivasi siswa turut menentukan hasil belajar siswa.

Persamaan:

Persamaan dalam penelitian ini terkait motivasi belajar.

Perbedaan:

Perbedaan dalam penelitian ini berkaitan dengan determinan hasil belajar siswa.

Kebaruan Peneliti:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan explanatory survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket model rating scale. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir membahas terkait bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir dari penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil belajar kemudian dapat atau tidak dipengaruhi oleh minat belajar (X_1), perhatian orang tua (X_2) dan motivasi belajar (X_3).

Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur dari pendidikan yang telah diperoleh dari siswa, hasil belajar tersebut berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa (Saputra et al., 2018). Proses pendidikan dapat diketahui dari hasil belajar seperti nilai ulangan harian, nilai tengah semester, dan nilai akhir semester serta ujian di sekolah. Melalui hasil belajar tersebut dapat diperoleh nilai yang berbeda-beda dari setiap siswa.

Faktor-faktor dari pencapaian hasil belajar bisa dilihat dengan minat belajar anak. Minat belajar merupakan aspek penting dan penggerak keberhasilan pendidikan anak. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran dapat memungkinkan siswa memberikan sebuah perhatian yang tinggi untuk mata pelajaran tersebut sehingga dapat memungkinkan siswa memiliki prestasi. Menurut (Septi et al., 2023) menjelaskan minat sendiri mempunyai makna rasa ketertarikan serta kemauan seseorang terhadap suatu tanpa adanya paksaan minat belajar dilihat dari rasa senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa pada mata pelajaran yang ia tekuni dan disukai.

Disamping minat belajar, perhatian orang tua pun mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerima perhatian dari orang tua akan mendapatkan hasil belajar lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Menurut (Anggraini, 2021) menjelaskan bahwa orang tua adalah tokoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing, dan memberikan apa yang dibutuhkan anak. Perhatian orang tua dapat memberikan

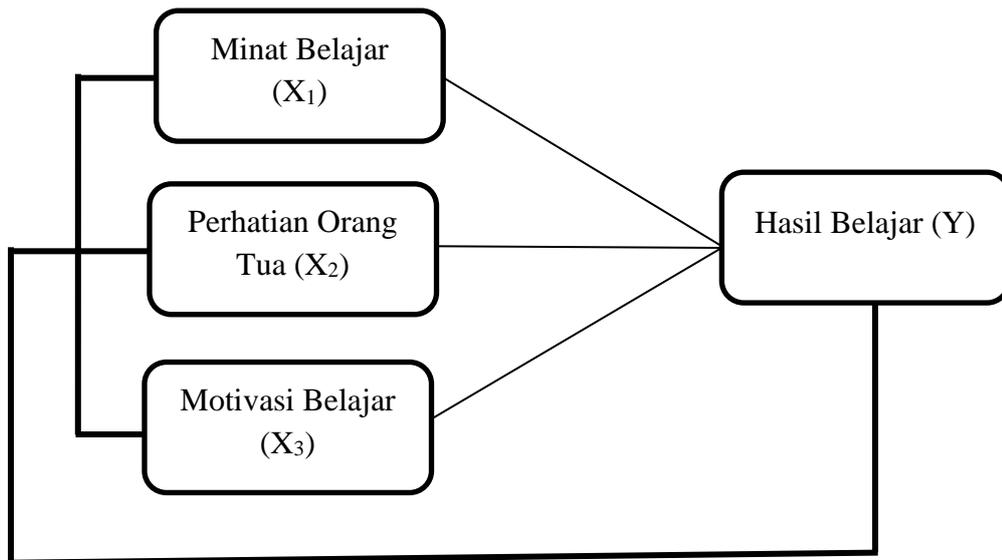
dampak untuk peningkatan belajar seperti memberikan semangat dan dorongan dan fasilitas serta kebutuhan dalam belajar. Selain itu, perhatian orang tua dapat memberikan efek kesiapan anak baik di rumah dan di sekolah.

Ketika minat belajar dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Menurut (Andriani dan Rasto, 2019) motivasi belajar yaitu sebagai upaya pendorong dalam melaksanakan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri maupun diluar individu sehingga menimbulkan semangat dalam proses belajar, hasil belajar akan lebih optimal ketika adanya sebuah motivasi belajar yang diberikan. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar dapat menggerakkan siswa untuk melakukan hal yang ingin dicapai, dan sesuatu yang dapat membuat siswa tetap berkeinginan melakukan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terjadi dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh eksternal seperti perintah, ajakan, dan dorongan dari orang lain agar siswa berkeinginan untuk belajar. Memiliki motivasi belajar sangatlah penting bagi setiap siswa dalam menentukan pencapaian hasil belajarnya, ketika motivasi belajar siswa rendah dapat menyebabkan pada hasil belajar nantinya. Pada proses belajar siswa mesti mempunyai motivasi namun tidak semua siswa memiliki motivasi dalam proses belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

Paradigma penelitian ini mengacu pada kerangka pemahaman, asumsi dasar, dan pendekatan yang digunakan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian ini. Paradigma penelitian menyusun kerangka teoritis dan kerja teoritis dan metodologis yang mengarahkan pada proses penelitian.

Kerangka pikir diatas dapat dibuat dalam suatu paradigma penelitian sebagai berikut: variabel Minat Belajar (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3) serta variabel hasil belajar (Y) yang digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

- Uji secara parsial
 ————— Uji secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang potensial terhadap pertanyaan penelitian dan memberikan dasar untuk peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Hipotesis menyatakan hubungan dalam memprediksi tentang bagaimana pada variabel-variabel pada penelitian saling berpengaruh atau tidak. Hipotesis sering kali menjadi landasan awal yang nantinya diuji, disempurnakan atau ditolak berdasarkan bukti empiris melalui pengamatan dan analisis data yang dilakukan.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir penjelasan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.
2. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.
3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.
4. Ada pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data sehingga mampu untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian pada dasarnya yaitu cara ilmiah untuk digunakan agar mendapatkan data variabel dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis suatu keadaan objek atau subjek penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Sedangkan penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan masalah penelitian, mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis suatu keadaan benar maupun tidaknya berdasarkan fakta-fakta yang ada, dan menjelaskan terkait hubungan antar variabel yang diteliti melalui cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Pendekatan *ex post facto* yaitu penelitian yang mencari tahu terkait hubungan sebab-akibat atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan survey yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti ini melakukan perlakuan seperti pengumpulan data seperti mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan menjelaskan lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi terkait teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 70 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan adanya harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat diwakili (*representative*) terhadap populasinya (Rusman, 2018).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng yang berjumlah 70 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*, yaitu sampel ini tidak dipilih secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperolehnya informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019)

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar (X_1), perhatian orang tua (X_2) dan motivasi belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya dan dijelaskan secara singkat, jelas, dan tegas. Adapun definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar (X_1)

Minat belajar adalah faktor penentu dan penggerak dalam keberhasilan pendidikan, dengan adanya minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran dapat memungkinkan siswa memberikan sebuah perhatian yang tinggi untuk mata pelajaran tersebut sehingga dapat memungkinkan siswa memiliki prestasi.

2. Perhatian Orang Tua (X_2)

Perhatian orang tua adalah kegiatan yang berpusat dari tenaga psikis yang ditujukan kepada siswa, perhatian tersebut melibatkan pada pengawasan, pemantauan, adanya interaksi, perhatian terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak, serta adanya keterlibatan aktif dalam kehidupan anak.

3. Motivasi Belajar (X_3)

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) siswa, yang dapat menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan dan impiannya yang ingin dikehendaki dapat tercapai atau terealisasikan.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh individu atau siswa setelah proses belajar secara berlangsung. Maka hal ini diharapkan dapat memberikan sebuah perubahan tingkah lakunya baik itu pengetahuan, pemahaman, keterampilan (*skill*), dan sikap siswa sehingga menjadi lebih baik dari proses belajar sebelumnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mengurai variabel secara operasional menurut peneliti dapat mengacu pada pendapat para ahli yang disertai dengan indikator-indikator termasuk skala pengukurannya (Paramita, 2019). Definisi operasional yaitu suatu dimensi penelitian yang dapat memberikan data bagi peneliti untuk mengetahui terkait bagaimana kaidah atau cara yang digunakan untuk mengukur dan menilai suatu variabel penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang 2. Keterlibatan peserta didik 3. Ketertarikan belajar 4. Perhatian peserta didik (Slameto, 2020) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>
Perhatian Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian bimbingan 2. Memberikan nasihat 3. Pemberian motivasi dan penghargaan 4. Pemenuhan kebutuhan anak 5. Pengawasan terhadap anak (Djamarah, 2020) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran 2. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas 3. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru 4. Semangat siswa yang tinggi untuk melakukan tugas belajarnya (Sudjana, 2019) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>
Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Akhir Semester (PAS) (S. Rahayu, 2018) 	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama adanya penelitian adalah data (Sugiyono, 2019). Untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Beberapa teknik yang digunakan dalam memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan bila objek yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan untuk mengamati suatu proses pembelajaran didalam kelas, mengamati keadaan lingkungan sekolah dan objek lainnya secara terbuka. Tujuan adanya observasi untuk memperoleh sejumlah permasalahan dalam penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019). Teknik wawancara ini dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas terhadap siswa dan guru di SMA Negeri 2 Tegineneng.

3. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Peneliti menyebarkan kuisisioner sejumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar pada mata pelajaran

ekonomi. Pada dasarnya tujuan dan manfaat adanya kuesioner untuk mendapatkan sejumlah data maupun informasi yang relevan mengenai topik penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, buku, gambar, agenda, notulen diskusi, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi dengan foto penyebaran kuesioner dan foto wawancara, data berupa catatan atau tulisan dan data jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang telah diteliti. Dengan digunakan jumlah instrumen yang akan digunakan untuk peneliti dan akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Alat ukur atau instrumen penelitian dapat berbentuk tes maupun non tes seperti kuesioner, pedoman observasi, dan wawancara. Untuk memperoleh data yang lengkap dan data dapat diverifikasi sesuai faktanya suatu alat yang harus valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan terkait tingkat tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid merupakan instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang baik memiliki tingkat validitas rendah. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan oleh *Pearson* yang disebut dengan *Korelasi Product Moment* rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah responden/sampel variabel X
- $\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total
- $\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pernyataan
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansi 0,05 maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukuran tersebut tidak valid (Rusman, 2018). Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 30 siswa SMA Negeri 1 Tegineneng :

a. Minat Belajar (X_1)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel minat belajar (X_1) diketahui bahwa dari 10 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Minat Belajar (X_1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,592	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2.	0,625	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,668	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,706	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,819	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,720	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,625	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,714	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,745	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2023

b. Perhatian Orang Tua (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel perhatian orang tua (X_2) diketahui bahwa dari 11 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,765	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,483	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
3.	0,672	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
5.	0,651	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,570	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7.	0,649	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,600	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,645	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,730	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,510	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2023

c. Motivasi Belajar (X_3)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel motivasi belajar (X_3) diketahui bahwa dari 9 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar (X_3)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,711	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,784	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,721	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,740	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,634	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,765	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,661	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,768	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2023

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan untuk beberapa kali dalam mengukur objek yang sama, maka hasil data yang akan digunakan juga sama (Sugiyono, 2019). Instrumen yang valid itu belum tentu reliabel. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen sangat perlu dilakukan (Rusman, 2018). Untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrument terbuka. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_{bi}^2$ = jumlah varians butir soal

$\sum \sigma^2 t$ = varians total

Tabel 10. Indeks Korelasi Reliabilitas

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000 – 0.7999	Tinggi
3	0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
4	0.2000 – 0.39999	Rendah
5	0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2018)

a. Minat Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel minat belajar (X_1), dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang di analisis yaitu 10 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r Alpha sebesar 0,870, dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel minat belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Minat Belajar (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	10

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

b. Perhatian Orang Tua (X_2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel perhatian orang tua (X_2), dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang di analisis yaitu 11 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r Alpha sebesar 0,844, dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel perhatian orang tua memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	11

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

c. Motivasi Belajar (X_3)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel motivasi belajar (X_3), dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang di analisis yaitu 9 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r Alpha sebesar 0,897, dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	9

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2023

I. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel responden mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Tujuan pengujian asumsi klasik untuk memberikan adanya kepastian persamaan regresi yang didapatkan sehingga memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias bahkan konsisten. Pada penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Pengujian ini menggunakan metode statistik F melalui analisis Anova (analisis varians) adapun rumusnya sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(\alpha) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{a}{b}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum(x)(\sum(y)))}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(\alpha) - JK\left(\frac{a}{b}\right)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum(Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

(Rusman, 2018)

Keterangan:

$JK(T)$ = Jumlah kuadrat total

$JK(\alpha)$ = Jumlah kuadrat regresi a

$JK\left(\frac{a}{b}\right)$ = Jumlah kuadrat b/a

$JK(S)$ = Jumlah kuadrat sisa

$JK(G)$ = Jumlah kuadrat galat

$JK(TC)$ = Jumlah kuadrat tuna cocok

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- Pengujian menggunakan koefisien signifikansi (sig) yang membandingkan nilai sig dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ apabila nilai sig pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima model regresi berbentuk linier. Sebaliknya jika *Deviation from linearity* $< \alpha$ maka H_0 ditolak model regresi berbentuk tidak linier.
- H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n - k maka model regresi adalah linier, sebaliknya model regresi adalah tidak linier.

Tabel 14. Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi

Sumber Variasi	Dk	Jk	Kt	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$S^{2reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^{2reg}}{S^{2sis}}$ (i)
Sisa	n-2	JK (S)	$S^{2sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^{2TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Galat	n-k	JK (G)	$S^{2G} = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S^{2TC}}{S^{2G}}$ (ii)

(Rusman, 2018)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi yang membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang akan diduga mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan ini lah yang akan dapat dibuktikan, jika tidak terdapat hubungan linier (multikolinearitas) antara variabel bebas. Maka ketika adanya hubungan linier antara variabel bebas akan menimbulkan sebuah kesulitan untuk memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika terjadinya hubungan yang linier (multikolinearitas) maka akan dapat mengakibatkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat sebuah ketelitian regresi sebagai penduga sangatlah rendah maka dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi dan ragam yang bersifat tidak stabil sehingga dapat beberapa perubahan pada data yang akan menimbulkan macam-macam yang cukup signifikan. Maka tidak dapat dipisahkan dari pengaruh-pengaruh dari variabel independen secara individu atau personal terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2013).

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi *product moment* dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria Hipotesis, yaitu:

1. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ = maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinieritas di antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui apakah yang terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto, 2013). Metode uji autokorelasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Statistik Durbin Watson, sebagai berikut:

- 1) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistic d dengan menggunakan persamaan:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_2^t u_t^2}$$

- 2) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen atau bebas kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson Lower*, d_l .

Rumus Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 = Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria uji apabila nilai d nilai *statistik Durbin Watson* diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi. Begitupun sebaliknya, jika *statistik Durbin*

Watson tidak berada diantara atau mendekati angka 2 pengamatan dianggap autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Jika asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran menjadi tidak efektif baik dalam sampel kecil maupun besar. Pengujian ini menggunakan rank korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation Test*).

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Spearman*

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

N = Banyaknya individu fenomena yang diberi rank.

Koefisien tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yang dapat diasumsikan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah 1: Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2: Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3: Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N - 2$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

J. Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis yang pertama, kedua, dan ketiga, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(XY)(\sum x^2) - (\sum X)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga X = 0
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus s yaitu:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dengan alternatif H_1 diterima jika t hitung dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2 (Sugiyono, 2019).

2. Regresi Linier Multiple

Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi multiple yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y
- a = Konstanta (intercept)

Y bila X = 0

- b = Koefisien arah regresi
- X = Variabel bebas

Kemudian dilakukannya F yaitu pengujian yang terkait koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang semua variabel independen terhadap di dalam model secara bersama- sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- K = Jumlah variabel independen
- N = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil dari perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F_{tabel} menggunakan tingkat resiko signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteria yaitu:

- a) Ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$
- b) Diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- b) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah diterapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistic uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- a) H_0 diterima jika nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$
- b) H_0 ditolak jika nilai $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Uji F:

- a) H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- b) H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti meliputi minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Tegineneng tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng dengan kontribusi sebesar 0,150 atau 15%. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat meningkatkan hasil belajar pada dirinya begitupun sebaliknya. Untuk menumbuhkan minat belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode belajar, mencari topik yang menarik, menetapkan tujuan belajar, mencari sumber belajar yang berkualitas, membuat catatan, dan mengatur waktu belajar.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng dengan kontribusi sebesar 0,163 atau 16,3%. Hal ini menandakan perhatian orang tua mendukung dan dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar begitupun sebaliknya. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional, terlibat dalam pendidikan anak, menjalin komunikasi yang baik, menyediakan fasilitas belajar, menjaga kesehatan anak, memberikan dorongan dan memotivasi dalam belajar.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegingeneng dengan kontribusi sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal tersebut berarti apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajarnya maka dapat meningkatkan hasil belajarnya begitupun sebaliknya. Untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa maka guru dapat memberikan pujian dan penghargaan, memberikan tantangan dan tugas yang menarik, melibatkan siswa dalam pembelajaran, memberikan dukungan dan bantuan.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegingeneng dengan kontribusi sebesar 0,379 atau 37,9%. Oleh karena itu, apabila minat belajar yang tinggi, perhatian orang tua yang mendukung dalam pembelajaran, dan meningkatnya motivasi belajar siswa maka hasil belajarpun akan menjadi lebih baik begitupun sebaliknya. Dengan mengintegrasikan minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dan efektif di rumah dan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru sekolah dapat melakukan upaya ataupun usaha dalam mencapai tujuan tersebut, guru menjadi fasilitas untuk siswa dalam kegiatan belajar, guru dapat mengupayakan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa, lebih memahami kondisi dan

keadaan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat membantu ketika proses belajar dikelas.

2. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi, lebih bersemangat dan memiliki keseriusan di setiap tahap proses pembelajaran sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.
3. Perhatian yang diberikan oleh orang tua menjadi aspek penting dalam perkembangan dan kesejahteraan anak. hal tersebut mencakup dukungan emosional, pendidikan, dan lingkungan keluarga yang harmonis, dengan memberikan perhatian yang baik, orang tua dapat membantu anak untuk terus bertumbuh dan berkembang secara optimal pada berbagai aspek kehidupan anak.
4. Hasil belajar yang baik merupakan suatu keinginan setiap pihak seperti sekolah, guru, orang tua, masyarakat bahkan siswanya sendiri. Sehingga perlu adanya kerja sama antara pihak tersebut dalam memaksimalkan setiap tahapan proses belajar. Terlebih dalam memaksimalkan minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar secara khusus yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2, 242–259.
- A'yuningrum, F. (2020). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Al-Fatih Global Mulia*, 2(2), 65–84.
- Adyan, F. B., Purwanto, A., & Nirwana, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Virtual Laboratory. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 153–160.
- Agung, I. (2014). Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 83–92.
- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7, 33–44.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980–993.
- Ainun, S., Laila, Hardiansyah, H. F., Yulianti, Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Sudiadharma, Fitria, U., Heriansyah, Mendoza, W. D., & Haryanto, P. P. P. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Tengah. Tahta Media Group.
- Alam, F. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–11.
- Amna, E. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 5(2), 93–196.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora*, 7(1), 43–54. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75.

- Anwar, A. S. (2020). Pengaruh Kedisiplinan, Perhatian Orang Tua dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 32–44.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 232–240.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.21043/thufala.v5i1.2421>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Dityawati, M. S., & Wuryadi. (2019). The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1).
- Djamarah, Syaiful, B, dan A. Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1(2), 104–116.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathine: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 975–982. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.4365>

- Fatmala, S., Bintoro, H. S., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 01–10.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(3), 48–53.
- Febriana, S. W., & Rohmah, W. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–7.
- Fitriani, C., Murniati, & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 88–95.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Hakim, M. L., Devi, S., & Suprayit, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 325–332.
- Hanipa, A., Misbahudin, A. R., Andreansyah, & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 315–322. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p315-322>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2175–2182. <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Hapsari, F., Herawati, M., & Shahreza, D. (2023). Faktor-faktor Minat Belajar Siswa menggunakan Model Blended Learning Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal On Education*, 5(3), 6359–6363.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan motivasi belajar dengan konsep diri. *Universitas Muria Kudus*, 280–286.

- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 1–19. _
- Hikmah, F. (2020). Hubungan antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung. *IAIN Tulung Agung*.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97.
- Iskandar, D. (2018). *Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 2(3), 203–208.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4(2), 704–719.
- Isnawati, N. & S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, 128–144.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19–36.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113–126.
- Kent, C., Laslo, E., & Rafaeli, S. (2016). Interactivity in online discussions and learning outcomes. *Computers and Education*, 97, 116–128.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11(1), 36–66. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mahmud, A. (2015). *Pola Asuh Anak dan Kemandirian Orang Tua*. Makassar. Edukasi Mitra Grafika.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122–129. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 281–287.

- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Meyanasari, S., & Widiyanto. (2017). Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ipsman 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 602–611.
- Minarsih. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 100–112.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Murti, W., & Maya, S. (2021). The Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model on Students' Learning Outcomes. *Journal of Tarbiyah and Teacher Training*, 24(2), 255–263. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.29589>
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–19.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unsika*, 659–663.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Noormansyah. (2023). Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SDN 3 Tumbang Jutuh Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. *Adiba: Journal of Education*, 3(1), 148–153.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nuryovi, Wiharna, O., & Sriyono. (2018). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 219–224.

- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta. Deepublish.
- Oktaviana, O., Rusno, R., & Firdaus, R. M. (2018). Pengaruh Media Sosial, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–7.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Paramita, R. W. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur. Widya Gama Press.
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, 2(1), 1–11.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 75–105.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 1(2), 171–179.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 7(1), 341–361.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12031>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Putrie, C. A. R. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Sma Negeri Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18–26.
- Rachawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta. Gaya Media. Penerbit Gaya Media
- Rahayu, F. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 8–17.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 143–151.

- Rahmawati, A., & Nartani, I. (2018). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 388–392.
- Rahmawati, R. (2016). Motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan faktor-faktor lain. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matapelajaran IPS. *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, 9(2), 1131–1149.
- Rismawati. (2015). *Pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap hasil belajar siswa*. Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Riyanti, E. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Hidrokarbon di SMAN 6 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 38–44. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.230>
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Safitri, & Nurhayati. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64–67. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1624>
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i1.726>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukanto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369–376. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>

- Septi, A., Kristiani, & Sudarno. (2023). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Mojolaban Pada Pembelajaran Ekonomi. *Journal on Education*, 5(4), 11862–11875.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Sholihah, A. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–5.
- Silinskas, G., & Kikas, E. (2019). Parental Involvement in Math Homework: Links to Children's Performance and Motivation. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 63(1), 17–37. 1
- Simbolon, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Educare*, 14–19.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.
- Siregar, A. N. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 55–59.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 43–56.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Stevani. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 316–322.
- Sudarmanto. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta. PT Mitra Wacana Media.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Ke-19)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Ke-27)*. Bandung. Alfabeta.

- Sulastrri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1(3), 258–264.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS DI SMP Kabupaten Bogor. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(106), 1–17.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Supardi, Leonard, Suhendri, H., & Rismurdiyati. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20.
- Undang-undang. (n.d.). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. In *Sekretariat Negara*.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). *Kompetensi Profesional dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*. 121–139.
- Veronika, & Abadi, A. P. (2022). *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP*. 36–43.
- Wahib, A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh motivasi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), 298–305.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103–107.

- Winarso, W. (2016). Assessing the Readiness of Student Learning Activity Learning Outcome. *Jurnal Pencerahan, Majelis Pendidikan Aceh*, 10(2), 81–94.
- Yusrizal, Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 37–49.